



Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

¹Haryadi Ilyas, ²Berthin Simega, ³Rita Tanduk

^{1,2} Universitas Kristen Indonesia Toraja

Email: ¹haryadiilyas577@gmail.com, ²berthinsimega@ukitoraja.ac.id, ³ritatanduk@ukitoraja.ac.id

Submitted: 21-01-2024, Reviewed: 26-01-2024, Accepted 30-01-2024

<https://doi.org/10.47233/jpst.v3i1.1499>

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Mendeksripsikan perencanaan, pelaksanaan dan asesmen hasil belajar model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN 011 Tatoa. Penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah perencanaan pembelajaran pendidik perlu memahami CP, merumuskan TP, dan menyusun ATP lalu merancang modul ajar. Pembuatan modul ajar memuat model pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran. Pendidik telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada salah satu materi "Menjadi Warga Dunia". Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti berdasarkan sintaks PBL, dan kegiatan penutup. Evaluasi pembelajaran oleh pendidik pada tiga bulan sekali, dan peserta didik pada akhir pembelajaran, tengah atau akhir jenjang serta semester.

Kata kunci: Problem Based Learning, Kurikulum Merdeka Belajar, Bahasa Indonesia

Abstract

The aim of this research is to describe the planning, implementation and assessment of learning outcomes of the problem based learning model in Indonesian language subjects for class V SDN 011 Tatoa. The research was conducted as a qualitative type of research and used a case study approach. Data collection procedures were carried out using observation, interviews and documentation methods. Data analysis techniques using data collection, data reduction, data presentation, and drawing data conclusions. The research results found in this study are that educators need to understand CP in learning planning, formulate TP, and compile ATP and then design teaching modules. Creating teaching modules containing learning models according to learning materials. Educators have applied a problem-based learning model in one of the materials "Becoming a World Citizen". The learning implementation consists of initial activities, core activities based on PBL syntax, and closing activities. Evaluation of learning by educators every three months, and students at the end of learning, middle or end of level and semester.

Keywords: Problem Based Learning, Curriculum Independent Learning, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Karena dengan adanya pendidikan, manusia bisa menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat. Pendidikan, sebagai upaya untuk memanusiakan manusia, harus mampu membantu dalam mencapai potensi mereka. Abd. Rahman (2022:1-8) menjelaskan arti dari pendidikan ialah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang dan sekelompok orang yang mencoba menjadi dewasa dengan upaya pengajaran dan pelatihan, proses, metode mendidik.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang mencakup konten yang lebih optimal, hal ini dimaksudkan agar peserta didik mempunyai cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguasai kompetensi. Kurikulum merdeka berfokus pada kebebasan siswa untuk berpikir secara kreatif dan mandiri, sehingga belajar menjadi lebih menyenangkan, santai, dan relevan. Guru bertanggung jawab untuk melakukan hal-hal yang baik untuk siswa, seperti memberi mereka kesempatan untuk belajar sesuatu yang baru.



Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengeluarkan kebijakan kurikulum merdeka di mana kurikulum dirancang untuk memberikan lebih banyak fleksibilitas. Dengan demikian, satuan pendidikan memiliki kesempatan untuk menyesuaikan kurikulum mereka untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa. Siahaan (2023:13-19) menjelaskan ada tiga pilihan kurikulum: Kurikulum merdeka, kurikulum 2013, dan kurikulum Darurat.

Tujuan dari perubahan kurikulum adalah untuk mengatasi krisis belajar. Kurikulum merdeka akan membantu sekolah menjadi tempat belajar yang aman, dan menyenangkan. Untuk alasan ini, Kemendikbudristek melakukan perubahan yang sistematis pada kurikulum dan sistem penilaian pendidikan. Tentunya kurikulum tidak terpisahkan dengan pembelajaran. Kurikulum sangat penting sebagai pedoman untuk menetapkan tujuan belajar dalam proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh guru untuk memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, dan penugasan. dengan istilah lain, pembelajaran merupakan proses membantu siswa belajar dengan baik.

Faudiah (2018:42) menjelaskan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) diawali pembelajaran dengan pemecahan masalah. Namun, untuk penyelesaiannya, siswa membutuhkan pengetahuan baru. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang disifati oleh masalah dunia nyata sebagai konteks yang memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan penyelesaian masalah serta mendapatkan pengetahuan. Berdasarkan pada pemahaman tersebut model pembelajaran berbasis masalah (PBL) meminta siswa menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Ini mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam berpikir secara aktif, memperoleh keterampilan dalam penyelesaian masalah, dan memperoleh pengetahuan baru yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah umum dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui proses penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan topik bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan asesmen hasil belajar model pembelajaran *problem based learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa Kabupaten Mamasa?

Adapun penelitian relevan yang digunakan dalam penelitian ini adalah (a) penelitian yang dilakukan oleh Yeri Soepriyanto (2019), dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Yeri Soepriyanto (2019) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia; (b) Haba (2019) dengan judul “Implementasi *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti DI SMA Pesantren *Mazraatul Akhira* Kabupaten Pinrang”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Haba (2019) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah



pembelajaran bahasa Indonesia; (c) Diana Kholida (2015) dengan judul “*Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Siwa dikelas XI Madrasah Aliyah Negeri 2 Jepara*”. Perbedaan penelitian yang dilakukan Diana Kholida (2015) dengan penelitian ini terletak pada objek yang dikaji. Objek pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Indonesia.

Kebaruan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang mana penelitian ini berfokus pada guru kelas mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 011 Tatoa. Kemudian, objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada Kurikulum Merdeka mata pelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Moloeng mengatakan dalam bukunya bahwa penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, bukan angka. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena peneliti ingin mengungkapkan realitas sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu berkenaan dengan Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Kurikulum Merdeka Melalui pada Mata Pelajaran bahasa Indonesia di SDN 011 Tatoa Kabupaten Mamasa.

Data dikumpulkan dengan melakukan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan, abstraksi dan modifikasi semua informasi yang ditampilkan; (2) langkah berikutnya adalah mendisplay data. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, dan sebagainya; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga. Sugiyono (2020:329) menjelaskan penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Hasilnya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas atau gelap sehingga setelah diperiksa menjadi jelas.

PEMBAHASAN

Penerapan Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pelaksanaan merdeka belajar yang telah diterapkan di SDN 011 Tatoa khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan sistem pembelajaran kurikulum merdeka, sehingga penerapan kurikulum merdeka dalam kegiatan pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya. Dalam penerapannya pembelajaran Bahasa Indonesia telah melakukan perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia, melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia dan melakukan

sesmen hasil belajar dari model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti akan membahas hasil penelitian tersebut sebagaimana hal berikut :

- 1) Hasil observasi perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa.

Tabel 1. Hasil observasi perencanaan model pembelajaran

Problem Based Learning dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa.

| No | Kegiatan yang dilakukan | Keterangan |
|----|---|---|
| 1. | Persiapan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 011 Tatoa. | Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 011 Tatoa yaitu guru mengikuti pelatihan di sekolah penggerak, mengikuti <i>In House Training</i> (IHT), dan mengikuti webinar secara individu. |
| 2. | Guru Memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan asesmen. | 1) Guru memahami capaian pembelajaran. 2) Guru merumuskan tujuan pembelajaran 3) Guru menyusun alur tujuan Pembelajaran 4) Guru merencanakan pembelajaran dan asesmen |

Pada kegiatan nomor (1) di atas, pada tahap persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 011 Tatoa yaitu guru mengikuti pelatihan di sekolah penggerak, mengikuti *In House Training* (IHT), dan mengikuti webinar secara individu. Pada kegiatan nomor (2.1) di atas, guru memahami capaian pembelajaran menentukan ide-ide dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran, materi pelajaran dan proses belajar. Pada kegiatan nomor (2.2) di atas, guru merumuskan tujuan pembelajaran terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan saat merumuskan tujuan pembelajaran. Yang pertama adalah kompetensi yang harus ditunjukkan siswa tentang apa yang telah mereka pelajari. Yang kedua ialah materi dan konsep penting yang harus dipelajari siswa selama pembelajaran. Pada kegiatan nomor (2.3) di atas, guru dalam membuat alur pembelajaran, guru perlu membuat langkah-langkah berikut: pertama, mereka membuat sendiri berdasarkan capaian pembelajaran yang telah disediakan selanjutnya membuat dan mengubah contoh yang sudah disediakan oleh pemerintah, sehingga siswa bisa memahami dengan baik bagaimana guru melakukan pembelajaran. Pada kegiatan nomor (2.4) di atas, guru dalam merancang pembelajaran membuat modul ajar yang sesuai dengan tahapan yang sudah ditetapkan, isi dalam modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, tahapan pembelajaran, rencana asesmen pada awal dan akhir.

- 2) Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa.

Tabel 2. Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran

Problem Based Learning dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa.

| No | Kegiatan yang dilakukan | Keterangan |
|----|----------------------------|--|
| 1. | Kegiatan Awal Pembelajaran | Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya, menginformasikan Bab 5 yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, <i>ice breaking</i> dan memberikan pertanyaan pemantik. |

| | | |
|----|-----------------------------|---|
| 2. | Kegiatan Inti Pembelajaran | Peserta didik mengamati gambar/video, tanya jawab, guru menjelaskan materi, guru membentuk peserta didik menjadi kelompok, memberikan Lembar Kerja Peserta Didik, memberi waktu mengerjakan soal, guru membimbing diskusi dalam kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban sedangkan yang tidak menyimak presentasi dan memberikan pendapat, dan memberikan apresiasi dengan tepuk tangan bagi yang sudah presentasi, memberikan soal individu. |
| 3. | Kegiatan Akhir Pembelajaran | Bersama-sama merefleksikan kegiatan pembelajaran, Bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menginformasikan pembelajaran berikutnya, mengajak peserta didik untuk berdoa dan ditutup dengan salam. |

Hasil observasi Perbedaan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* pada penelitian *pertama, kedua* dan *ketiga* yaitu terletak perbedaan pemberian *ice breaking* materi, dan media yang digunakan. *Ice breaking* yang digunakan yaitu menyanyikan lagu “Dimensi Profil Pelajar Pancasila”, latihan konsentrasi dengan tepuk konsentrasi, yel- yel Kelas V. materi yang digunakan yaitu Belajar mengenai berbagai perangkat teknologi komunikasi, Belajar mengenali fakta dan opini dari informasi yang disimak dan dibaca dan Belajar mengenali singkatan dan akronim yang ditentukan pada berbagai sumber informasi. Media yang digunakan yaitu berupa gambar dan video.

3) Hasil observasi asesmen hasil belajar model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa.

Tabel 3. Hasil observasi pelaksanaan model pembelajaran

Problem Based Learning dalam kurikulum merdeka pada mata bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa.

| No | Kegiatan yang dilakukan | Keterangan |
|----|--|---|
| 1. | Asesmen formatif berupa soal tes tulis setiap akhir pembelajaran | Asesmen formatif berupa soal tes tulis dalam bentuk uraian setiap akhir pembelajaran. |
| 2. | Asesmen sumatif di akhir Bab, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester berupa soal tes tulis. | Asesmen sumatif di akhir Bab, penilaian tengah semester, penilaianakhir semester berupa soal tes tulis dalam bentuk pilihan ganda ataupun uraian. |

Hasil observasi menyimpulkan bahwa Asesmen model *Problem Based learning* berupa: a)Asesmen formatif berupa soal tes tulis dalam bentuk uraian setiap akhir pembelajaran. b) Asesmen sumatif di akhir Bab, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester berupa soal tes tulis dalam bentuk pilihan ganda ataupun uraian.

Temuan baru dari riset yang dilakukan dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4. Temuan baru dari riset yang dilakukan

| No | Fokus Penelitian | Temuan |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana perencanaanmodel pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V | a) Persiapan implementasi kurikulum merdeka SDN 011 Tatoa. b) Guru Memahami capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan Pembelajaran, merencanakan pembelajaran dan |

| | | |
|---|---|--|
| | SDN 011 Tatoa ? | asesmen. |
| 2 | Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa? | <p>a) Kegiatan awal adalah : Guru mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik, melakukan tanya jawab mengenai materi sebelumnya, menginformasikan Bab 5 yang akan dipelajari, menyampaikan tujuan pembelajaran, <i>ice breaking</i> dan memberikan pertanyaan pemantik.</p> <p>b) Kegiatan inti adalah: peserta didik mengamati gambar/video, tanyajawab, guru menjelaskan materi, guru membentuk peserta didik menjadi kelompok, memberikan Lembar Kerja Peserta Didik, memberi waktu mengerjakan soal, guru membimbing diskusi dalam kelompok, perwakilan kelompok mempresentasikan jawaban sedangkan yang tidak menyimak presentasi dan memberikan pendapat, dan memberikan apresiasi dengan tepuk tangan bagi yang sudah presentasi, memberikan soal individu.</p> <p>c) Kegiatan akhir adalah: Bersama-sama merefleksikan kegiatan pembelajaran, Bersama-sama menyimpulkan kegiatan pembelajaran, menginformasikan pembelajaran berikutnya, mengajak peserta didik untuk berdoa dan ditutup dengan salam.</p> |
| 3 | Bagaimana asesmen hasil belajar dari model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa? | <p>a) Asesmen formatif model <i>problem based learning</i> berupa soal tes tulis dalam bentuk uraian.</p> <p>b) Asesmen sumatif pada akhir Bab, Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester berupa tes tulis.</p> |

Hasil observasi yang dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas V SDN 011 Tatoa mampu menciptakan lingkungan belajar kondusif yang ditandai dengan tingginya motivasi dan antusias pembelajar selama pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan pembelajaran guru menciptakan kelas yang hidup dengan menggunakan model pembelajaran Berbasis masalah (PBL) yang membuat peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran dan dapat mencapai tujuan pembelajaran.

SIMPULAN

Implementasi Model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas V SDN 011 Tatoa diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia adalah guru kelas melakukan perencanaan pembelajaran dengan menciptakan modul ajar. Langkah-langkah dalam membuat modul ajar diantaranya: a) memahami Capaian Pembelajaran (CP), b) Merumuskan Tujuan Pembelajaran, c) Menyusun Alur Tujuan Pembelajaran, d) Merencanakan Pembelajaran dan Asesmen; 2) Pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia melibatkan beberapa tahapan, yaitu: a) pembukaan pelajaran dengan salam, doa, dan pemeriksaan kehadiran siswa. b) penyampaian materi pelajaran tentang manjadi warga dunia. c) penggunaan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, seperti penjelasan materi, tugas kelompok. d) pencarian referensi dan data terkait masalah, serta diskusi dan presentasi hasil pembelajaran. e) Media pembelajaran seperti Power Point dan video animasi digunakan untuk menyampaikan materi secara menarik dan interaktif. e) Pelajaran ditutup dengan pengulangan materi yang baru dipelajari oleh siswa; 3) Asesmen model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dilakukan dengan a) melalui penilaian formatif menggunakan observasi saat proses diskusi dan presentasi. b) melalui penilaian



tes objektif dengan pilihan ganda dan uraian yang menunjukkan prestasi yang baik serta melampaui standar minimal yang ditetapkan.

Implementasi PBL berdampak terhadap peningkatan berpikir kritis peserta didik, menjadikan pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih kontekstual, menyenangkan dan mengarah pada pembelajaran bermakna. Dalam penelitian ini ada hambatan berupa waktu molor, tantangan perbedaan pendapat dan perubahan karakter, dan solusi berupa ketegasan pendidik, penekanan materi oleh pendidik, dan dukungan dari lingkungan keluarga serta masyarakat. Kelebihan penelitian ini dengan pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di SDN 011 Tatoa peserta didik merasa senang, lebih aktif, dan melatih berpikir kritis peserta didik ketiga guru menerapkan model pembelajaran *problem based learning*.